

## PENERAPAN MEDIA KARTU BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 4 MEGANG SAKTI

*Tika Avrianti*<sup>1</sup>, *Elya Rosalina*<sup>2</sup>, *Aswarliansyah*<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia, [tikaavrianti24@gmail.com](mailto:tikaavrianti24@gmail.com)

<sup>2</sup> STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia, [elyarosalina25@gmail.com](mailto:elyarosalina25@gmail.com)

<sup>3</sup> STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia, [aswarliansyah@gmail.com](mailto:aswarliansyah@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: April 10, 2021

Revised: June 20, 2021

Available online: June 30, 2021

### KEYWORDS

*Kartu bilangan, Matematika, Hasil belajar*

*Number cards, Mathematics, Learning outcomes*

### CORRESPONDENCE

**Elya Rosalina**

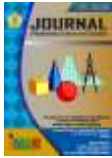
E-mail:

[elyarosalina25@gmail.com](mailto:elyarosalina25@gmail.com)

### A B S T R A C T

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dalam penerapan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu dengan katagori *pre-test and post-test group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan teknik tes dalam bentuk soal essay berjumlah 6 soal. Data analisis dengan menggunakan rumus uji "z". Berdasarkan analisis data, diketahui hasil tes awal (*pre-test*) dengan nilai rata-rata 41,591 dan nilai tes akhir (*post-test*) sebesar 83,364. Berdasarkan hasil uji hipotesis kemudian  $z_{hitung}$  dibandingkan dengan  $z_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $z_{hitung}$  11,036 dan  $z_{tabel}$  1,645, maka  $z_{hitung}$  11,036 >  $z_{tabel}$  1,645 dengan hal ini maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu bilangan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti secara signifikan tuntas.

*The research objective was to determine the completeness of learning outcomes in the application of number card media in mathematics learning for grade II students of SD Negeri 4 Megang Sakti. This research method uses an experimental research method with a quasi-experimental design with the categories of pre-test and post-test group. The subjects of this study were 11 grade students of SD Negeri 4 Megang Sakti. The data collection technique uses a test technique in the form of 6 essay questions. The data were analyzed using the "z" test formula. Based on the data analysis, it is known that the results of the pre-test with an average value of 41.591 and the final test (post-test) score of 83.364. Based on the results of hypothesis testing, then zcount is compared with zcount with a significant level of  $\alpha = 0.05$ , obtained  $z_{hitung}$  11.036 and  $z_{table}$  1.645, then  $z_{hitung}$  11.036 >  $z_{table}$  1.645 with this,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that the application of the number card media for the learning outcomes of grade II SD Negeri 4 Megang Sakti is significantly complete.*

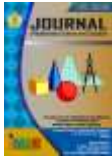


## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas atau proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Danim, 2010:4). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Menurut Hamdani (2011:21) pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut Kholik, dkk (2013:24) pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta dan pendidikan juga dapat diartikan sebagai perkembangan diantara yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia: moral, intelektual, jasmani, kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).

Dalam dunia pendidikan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan, sedangkan mengajar adalah aktivitas yang kompleks yang dilakukan oleh guru, dalam menyampaikan pengetahuan kepada para siswa sehingga terjadi proses belajar.

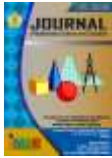


Beberapa hal penting yang mampu mendukung proses pembelajaran menjadi berhasil dengan baik kadang-kadang tanpa disadari telah dilewatkan oleh guru, misalnya pemilihan media dalam pembelajaran belum sesuai dan pemakaiannya belum maksimal, atau guru tidak mampu menemukan media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah siswa untuk memahami pelajaran. Sebagian besar anak-anak yang mengalami kesulitan belajar salah satunya pelajaran matematika, disebabkan oleh matematika adalah ilmu yang pembelajarannya abstrak serta mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Menurut Beth dan Piaget (dalam Runtuhaku dan Kandou, 2014:28) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Sedangkan menurut Sundayana (2016:2) matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Dalam melakukan pembelajaran matematika dengan materi pecahan biasa di sekolah dasar idealnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pecahan biasa, guru mampu menanamkan konsep materi materi pecahan biasa serta guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi materi pecahan biasa.

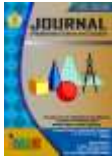
Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 4 Megang Sakti yang diperoleh keterangan dari wali kelas II, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebagian besar belum



mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta yang terjadi di SD Negeri 4 Megang Sakti tersebut dalam melakukan pembelajaran hanya menggunakan buku siswa dan buku guru saja kurang menggunakan media pembelajaran, hal ini terbukti guru hanya menjelaskan materi secara lisan dan penulisannya di papan tulis saja, media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas media poster, guru menjelaskan secara abstrak, tanpa ada usaha untuk menggunakan media konkret yang ada di sekolah sehingga siswa susah menyerap materi. Keadaan demikian mengakibatkan sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 65. Hasil belajar matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Megang Sakti dari 11 orang siswa, sebanyak 7 orang siswa atau 63,64% siswa dinyatakan belum memenuhi KKM, sedangkan 4 orang siswa atau 36,36% sudah memenuhi KKM. Rata-rata hasil ulangan semester siswa hanya mencapai 58.

Solusi yang dapat dilakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dengan media yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa sehingga siswa lebih bisa memahami materi yang diajarkan, untuk itu peneliti menggunakan media lain yaitu media kartu bilangan. Dalam proses pembelajarannya guru dapat mempergunakan media kartu bilangan dengan diterapkan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Bentuk dari kartu bilangan yang menarik membuat siswa merasa lebih senang bermain dan secara tidak langsung sudah mempelajari matematika.

Menurut Rahmanita dan Samawi (2014:110) penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas anak pada saat merespon kegiatan menggunakan kartu bilangan, melakukan kegiatan bermain kartu bilangan secara antusias, anak melakukan kegiatan secara aktif dan cepat dalam penggunaan kartu bilangan, dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru dengan tepat dan



tidak ragu-ragu dalam penggunaan media kartu bilangan tanpa adanya perintah dari guru, kerjasama dengan masing-masing kelompok baik.

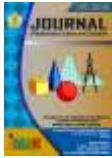
Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, media kartu bilangan dapat menyelesaikan masalah belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Kartu Bilangan pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu. Eksperimen semu atau *Pre-Experimental Designs*, karena dikatakan *Pre-Experimental Designs* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan media kartu bilangan terhadap hasil belajar pembelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti. Penulis menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-z. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

No	Tes	$Z_{hitung}$	DK	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
1	<i>Post-test</i>	11,036	10	1,645	$H_a$ diterima

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa *post-test* berdistribusi normal.

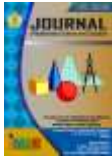
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $z_{hitung} = (11,036)$  dengan  $z_{tabel} (1,645)$  daftar distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n - 1 = 11 - 1 = 10$   $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $z_{hitung} > z_{tabel}$  ( $11,036 > 1,645$ ), sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya media kartu bilangan dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dengan media kartu bilangan nilai siswa masih belum ada yang mencapai 65 (tidak tuntas). Berdasarkan hasil perhitungan data awal diperoleh skor rata-rata  $\bar{x} = 41,591$  dan simpangan baku sebesar 8,215.

Nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan dengan media kartu bilangan meningkat menjadi 83,364. Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (*post-test*) yang dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai melebihi  $\geq 65$  (Tuntas) sebanyak 11 siswa atau (100%) dan nilai  $< 65$  (Tidak Tuntas) sebanyak 0 siswa atau (0%).

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* pada kelas eksperimen masih relatif rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa



setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu bilangan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan media kartu bilangan (*pre-test*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat nilai rata-rata hasil pembelajaran sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu masih relatif rendah. Nilai rata-rata hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu bilangan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan media kartu bilangan. Data yang dianalisis menggunakan uji-z diketahui nilai  $z_{hitung} > z_{tabel}$  dengan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$ , karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$  ( $11,036 > 1,645$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Megang Sakti setelah diterapkan media kartu bilangan secara signifikan tuntas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Danim, 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kholik, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: Unida Press
- Runtuhaku, T dan Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sundayana, R. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Rahmanita, F dan Samawi, A. 2014. Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Anak Tunagrahita di SDLB. *JURNAL ORTOPELAGOGIA*. Vol 1 (2), 106-111.